

ASPEK HIERARKI KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH UTAMA DALAM NOVEL VEGETARIAN KARYA HAN KANG: KAJIAN TEORI PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW

Nopy Rahmawati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : nopyrahmawat@mhs.unesa.ac.id

Pembimbing: Dr. Setijawan, M.Hum.

Abstrak

Sastra dan kenyataan hidup adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan obyektif tercermin dalam karya sastra dalam bentuk realita imajinatif. Penelitian ini adalah tentang bentuk hierarki kebutuhan manusia yang tersirat dalam tokoh yang ada di dalam karya sastra, yakni novel. Penelitian ini berjudul “Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas serta mengetahui bagaimana kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Vegetarian* karya Han Kang yang meliputi (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Penelitian ini menggunakan teori hirarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang mengungkapkan tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia sekaligus memuaskan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentatif untuk mengumpulkan data dengan melakukan data reduction atau data selection, sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis yang digunakan ialah baca dan catat, menggarisbawahi, serta pengelompokan data ke dalam tabel data dan yang terakhir membuat simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kebutuhan bertingkat tokoh utama novel *Vegetarian* yang bernama Young Hye sudah terpenuhi dengan cukup baik.

Kata Kunci: Psikologi sastra, kebutuhan bertingkat, psikologi humanistik Abraham Maslow

Abstract

Literature and the reality of life cannot be separated. The fact that happens in objective life is reflected into literary work in the form of imaginative reality. This research concerns about the form of human needs' hierarchy which is reflected in the main figure of a literary work namely novel. This study entitled “The Hierarchical Aspect of the Multilevel Needs of the Main Figure in *Vegetarian* Novel by Han Kang: A Theoretical Study of Abraham Maslow's Humanistic Psychology”. This research will explore about how the multilevel needs of the main figure in *Vegetarian* novel by Han Kang is, which includes (1) physiological needs, (2) security needs, (3) the needs for love and possessing, (4) the self-concept needs, and (5) the self actualization needs based on Abraham Maslow's theory of humanistic psychology.

This research is based on the hierarchical needs theory of Abraham Maslow who claimed that human behavior is more determined by the tendency of individuals to achieve goals so that their life becomes more cheerful and satisfying. The research uses the documentative technique to collect the data by completing the data reduction or data selection, while the applied methods of data analysis is descriptive analysis. The steps of analyzing are reading and noting, underlining, and grouping the data into the corpus of data's table, and also making a conclusion as the final step. Based on the results of the study, the obtained data shows that the multilevel needs of the main character of the *Vegetarian* novel named Young Hye had been fulfilled quite well.

Keywords: Psychology literature, multilevel needs, humanistic psychology of Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Karya fiksi psikologis

merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur dan peristiwa (Minderop, 2013:53). Tokoh memiliki perwatakan yang berperan penting dalam alur sebuah

cerita. Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda-beda, namun dari situlah terkadang ada sebuah hal yang sangat menarik untuk dikaji.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu: a) memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam Minderop, 2013: 54).

Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk conscious (Endraswara dalam Minderop, 2013:55). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Novel dapat memberi kemungkinan lebih kepada pembaca untuk menangkap perkembangan kejiwaan tokoh yang ada dalam cerita. Adapun salah satu novel yang menampilkan cerita tentang kejiwaan seseorang adalah Novel *Vegetarian* karya Han Kang.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan novel Han Kang yang berjudul *Vegetarian* ini sebagai sumber data adalah karena novel ini mengisahkan tentang perempuan yang mendadak menjadi vegetarian karena mimpi yang dialaminya. Setelah mimpi suatu hal yang agak aneh dan menyeramkan ia memutuskan untuk menjadi seorang vegetarian. Ia tidak mau makan daging maupun sesuatu yang mengandung unsur hewani. Bukan hanya itu saja, setelah ia menjadi vegetarian, perlahan-lahan hubungannya dengan anggota keluarganya sedikit mulai berantakan. Berawal saat ayahnya menampar dirinya kemudian hingga cerai dengan suaminya. Beruntung ia mempunyai kakak yang mau merawat serta mau bertanggung jawab saat ia harus masuk rumah sakit jiwa. Seorang kakak yang mau tidak mau harus mengurus adiknya karena anggota keluarga lainnya yang sudah tidak peduli dengannya. Gaya hidup vegetarian yang Young Hye jalani berakhir pada masalah kejiwaan yang akhirnya menimpa dirinya.

Abraham Maslow (Maslow), seorang psikolog berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai self actualization. Manusia berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya (Krech dalam Minderop, 2013:49).

Maslow mengungkapkan tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Menurut Maslow (Minderop, 2013:49) teori kebutuhan bertingkat, semua motif, termasuk, reduksi tensi dan lainnya, tergabung dalam sebuah skema, artinya motif mendasar dari seseorang adalah mengekspresikan potensi-potensinya yang menuju pada kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan yang biasanya dianggap sebagai titik awal teori motivasi adalah dorongan fisiologis. Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:72).

Jika kebutuhan fisiologis sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan sebagainya. Dalam penelitian ini nantinya akan ditinjau bagaimana kebutuhan Young Hye dalam novel *Vegetarian* akan rasa aman ini dapat terpenuhi.

Jika kebutuhan fisik dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa dimiliki. Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi dengan baik, maka seseorang akan sangat kehilangan teman, pasangan, dan orang-orang terdekatnya (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:77). Selanjutnya adalah kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat memiliki kebutuhan atau keinginan akan evaluasi yang stabil dan tegas akan diri mereka sendiri, harga diri dan penghargaan diri, dan pengakuan dari orang lain. Jika semua kebutuhan ini terpenuhi, maka umumnya muncul ketidakpuasan atau kegelisahan baru, kecuali si individu melakukan sesuatu yang memang pas untuk dirinya. Musisi harus bermusik, seniman harus melukis, penyair harus menulis jika mereka ingin berdamai dengan

diri mereka. Manusia harus menjadi apa yang mereka bisa. Manusia harus jujur dengan sifat mereka sendiri, dan inilah yang disebut sebagai kebutuhan aktualisasi diri (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:80). Kajian humanistik Abraham Maslow digunakan karena teorinya yang komprehensif serta mencerminkan orientasi humanistik. Teori ini berpengaruh besar terhadap pemikiran modern mengenai tingkah laku manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena dalam penelitian ini kejiwaan tokoh dapat dilihat melalui konflik batin dan alur cerita yang terdapat dalam novel. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka dalam memaparkan data serta penelitian ini mengkaji tentang gambaran tokoh, penokohan, dan kepribadian tokoh utama yang dapat dicermati melalui tingkah laku. Data dari pokok permasalahan tersebut ialah berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, atau unit terkecil dari wacana yang membentuk kutipan dan penggalan-penggalan kalimat yang terkait dengan konsep kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca dan mengamati novel, menginventarisasi data, mengklasifikasi data, dan membuat tabel data. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dimaksudkan dengan melakukan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional. Menurut Miles dan Huberman (Siswantara, 2010:18) ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, feature, konsep atau unsur yang disebut sebagai data display.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow terdiri dari lima tingkat, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang dianggap sebagai titik awal teori motivasi adalah dorongan fisiologis dan kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling kuat (Maslow dalam terjemahan Fawaid&Maufur, 2017:72). Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada

kebutuhan lainnya. Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik yakni usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Berikut ini adalah data yang menunjukkan kebutuhan Fisiologis tokoh Young Hye:

Makanan selanjutnya ayam goreng pedas, disusul tuna mentah. Istriku tidak menggerakkan jarinya sama sekali saat semuanya sedang makan. Ia memperhatikan bibir dan gerakan semua orang yang berkumpul di sana dengan payudara membayang jelas dari balik blusnya. Istriku hanya memakan selada, kimchi, dan bubur labu dari rangkaian menu meriah yang terdiri dari belasan makanan. Ia tidak memakan bubur telur burung kecil yang beraroma unik karena dibumbui kaldu daging. (Kang, 2017:30)

Data di atas menjelaskan jika Young Hye tidak tertarik sama sekali dengan makanan yang mengandung unsur hewani meski semua makanan tersebut tersajikan dengan menarik didepannya. Ia bahkan tidak menyentuh sama sekali makanan tersebut. Young Hye tetap pada tekatnya bahwa ia ingin menjadi vegetarian dan tidak mau mengkonsumsi segala jenis makanan yang mengandung unsur hewani. Young Hye hanya benar-benar mau memakan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan saja. Adapun data lain yang menunjukkan kebutuhan fisiologis Young Hye adalah sebagai berikut:

Ia membalikkan tubuh itu. Cahaya menusuk mata memancar dari tubuh bagian atas—sepertinya berasal dari wajah wanita itu—membuat ia tak dapat melihat bagian dada ke atas. Ia membuka kaki wanita itu dengan kedua tangannya, kelenturan pahanya membuat ia tersadar bahwa wanita itu tidak tidur. Saat ia memasuki tubuh itu, cairan hijau yang biasanya menetes dari daun yang tergores mengalir dari organ intim wanita itu. Aroma wangi tapi menyedihkan rerumputan semakin tajam, membuat ia sulit bernapas. Saat ia melepaskan tubuhnya yang sudah mendekati puncak, ia baru menyadari bahwa alat vitalnya telah berlumuran sesuatu yang berwarna hijau kebiruan. Pinggul bawah sampai pahanya menjadi hijau kebiruan akibat cairan beraroma menyegarkan yang entah berasal dari dirinya atau wanita itu. (Kang, 2017:115)

Data di atas menjelaskan saat kakak ipar Young Hye sedang melakukan hubungan seks dengan Young Hye. Hal tersebut terjadi ketika kakak iparnya sedang melakukan pemotretan dengan menjadikan Young Hye

sebagai modelnya. Kebutuhan fisiologis Young Hye yang berupa makan, tidur, dan seks sudah terpenuhi meski pada aspek kebutuhan seksnya ia melakukannya dengan kakak iparnya dan itu adalah hubungan seks yang terlarang dan seharusnya tidak boleh dilakukan. Kebutuhan fisiologis Young Hye yang berupa makan dipenuhi Young Hye dengan cara selektif dalam pemilihan makanan terutama pada jenis-jenis makanan yang mengandung unsur hewani karena Young Hye menghindarinya setelah ia menetapkan dirinya menjadi seorang vegetarian.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman muncul dengan alami jika kebutuhan fisiologisnya telah terpenuhi. Jika kebutuhan fisiologis sudah relatif terpenuhi maka kemudian munculah kebutuhan baru yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini dapat meliputi keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:74). Berikut ini adalah data yang menunjukkan kebutuhan Akan Rasa Aman tokoh Young Hye:

"Kak, keluarkan ... aku ... dari sini." Young Hye berbisik terbata dengan wajah yang benar-benar tampak seperti wajah orang lain akibat tubuhnya yang mengurus. Ia terus berhenti bicara di tengah kalimat, seakan kesulitan bicara panjang di tengah napas beratnya.

"Orang-orang ... terus menyuruhku ... makan. Aku tak mau makan ... tapi mereka memaksa ... Aku muntah ... Kemarin aku disuntik ... agar langsung tidur setelah makan ... Aku benci suntikan ... Keluarkan aku ... Aku benci di sini ..." (Kang, 2017:189).

Data tersebut menunjukkan jika Young Hye sedang merasa tidak aman berada di dalam rumah sakit jiwa. Ia dipaksa untuk makan karena semenjak masuk rumah sakit jiwa, ia menjadi jarang mau untuk makan. Ia berbisik bahkan dilain kejadian ia juga sempat berteriak dan meminta pertolongan kepada kakaknya agar dapat dikeluarkan dari rumah sakit jiwa tersebut. Young Hye ingin bebas dan ia tidak mau terkurung dalam rumah sakit jiwa. Dengan kondisi yang sudah lemah, ia berusaha menyampaikan keinginannya untuk dibebaskan dari rumah sakit jiwa. Young Hye menginginkan perlindungan dari kakaknya. Perlindungan atas perilaku tim medis yang telah dilakukan terhadap dirinya.

3. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka secara harfiah akan muncul

tingkat kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Manusia memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang digambarkan dengan pola serta tingkah laku saling mengerti dan mengasihi terhadap sesama. Kebutuhan rasa cinta ini sangat diperlukan guna membangkitkan gairah hidup manusia itu sendiri dan rasa cinta membuat seseorang ingin memiliki ataupun dimiliki. Kebutuhan rasa cinta ini melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan ini tidak cukup terpuaskan maka seseorang akan merasa sangat kehilangan kerabat, pasangan, keluarga, atau anak-anak. Beruntungnya Young Hye memiliki kakak dan keluarga yang sayang terhadap dirinya, adapun kutipan yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan cinta dan memiliki Young Hye cukup terpenuhi adalah sebagai berikut:

Ibu mertuaku memegang tangan istriku sambil membawa gelas kertas yang menguarkan asap di salah satu tangannya.

"Anak ini..."

Mata ibu mertuaku berkaca-kaca. "Minum ini. Mengapa wajahmu begitu?"

Istriku menerima gelas kertas dengan patuh.

"Ini obat herbal. Ibu menyeduhkannya agar tubuhmu kuat. Mengapa dulu Ibu tidak menyeduhkan obat herbal untukmu sebelum menikah ya?" (Kang, 2017:56)

Dengan lembut dan penuh akan harapan, ibu Young Hye menyuruh agar anaknya mau meminum darah domba hitam yang dicampur dengan obat tersebut. Ia terpaksa berbohong kepada Young Hye dan harus mengatakan bahwa itu adalah obat herbal, bukan darah domba hitam agar Young Hye mau meminumnya tanpa ragu-ragu. Selain itu adapula sikap dari kasih sayang In Hye selaku kakak dari Young Hye yang dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

Young Hye lebih muda empat tahun dari dia. Mereka tumbuh tanpa hambatan, tanpa pertengkaran yang sering terjadi di antara saudara perempuan. Mungkin karena beda umur mereka yang cukup jauh. Young Hye seseorang yang harus ia lindungi, harus ia peluk dengan rasa tanggung jawab layaknya seorang ibu kepada anaknya sejak ia masih kecil, sejak ayahnya yang ringan tangan suka menampar mereka... (Kang, 2017:154-155).

Data di atas menjelaskan bahwa kakak Young Hye sangat menyayangi adiknya sejak mereka masih kecil. Sebagai seorang kakak, ia memiliki perasaan untuk lebih mengayomi serta melindungi adiknya. Hingga pada akhirnya keduanya beranjak dewasa, kakak Young Hye pun masih tetap menyayangi dan melindungi Young Hye.

Hal ini nampak saat ia dengan sabar berusaha membujuk Young Hye agar mau makan walau pada akhirnya usahanya tersebut hanyalah sia-sia. Young Hye harusnya merasa sangat beruntung karena memiliki kakak yang sayang dan perhatian kepada dirinya meski pada waktu yang sama, anggota keluarga Young Hye yang lain bahkan suaminya sendiri pun tidak peduli dengannya.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Seseorang yang hidup dalam masyarakat memiliki kebutuhan atau keinginan akan evaluasi yang stabil dan tegas akan diri mereka sendiri, harga diri dan penghargaan diri, dan pengakuan orang lain. Harga diri dianggap penting karena saat ketika seseorang memiliki harga diri maka orang lain akan menghargainya sebagai pribadi yang patut dihargai. Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri maka dapat melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini. Akan tetapi, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini dapat melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya, canggung, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:79).

Sebagaimana Young Hye yang juga menginginkan harga dirinya sebagai seorang vegetarian. Ia menolak pemberian darah domba dari ibunya saat dirinya dirawat di rumah sakit yang kali pertama. Ia dirawat di rumah sakit karena telah menggoreskan pisau di lengannya dan menyebabkan darahnya keluar terlalu banyak. Sejak menjadi seorang vegetarian, Young Hye benar-benar tidak mau mengonsumsi segala sesuatu yang mengandung unsur hewani sedikitpun sehingga ia menolak darah domba pemberian dari ibunya. Hal ini ada dalam data sebagai berikut.

Istriku keluar dari toilet dengan langkah hampa. Bau cairan perut dan makanan yang sudah asam menguar dari istriku. Melihat aku tidak mengambil kantung infus di toilet, ia langsung mengambil kantung itu dengan tangan kiri yang diperban. Aku melihat darahnya perlahan mulai mengalir terisap jarum infus akibat menggapai ke tempat tinggi. Istriku melangkah gontai lalu mengambil tas ibu mertuaku yang berisi cairan domba hitam di lantai. Ia tidak peduli walau tangan kanannya masih dihindangi jarum infus. Aku tidak ingin mengecek apa yang ingin dilakukan istriku di luar kamar (Kang, 2017:57-58).

Setelah ibunya berhasil membujuk Young Hye agar mau minum darah domba tersebut walau hanya sedikit, Young Hye beranjak dari tempat tidurnya menuju kamar mandi lalu ia memuntahkan darah domba yang sudah

terlanjur masuk ke dalam tubuhnya. Lalu setelah ia kembali dari kamar mandi, ia mengambil tas ibunya yang berisi darah domba tersebut dan berusaha untuk membuangnya. Tujuan dari ibu Young Hye untuk memberikan darah domba itu adalah untuk kesehatan dan pemulihan Young Hye sendiri. Namun Young Hye benar-benar tidak mau mengonsumsinya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan berkembang atau pemenuhan kebutuhan bertingkat ketika kebutuhan-kebutuhan sebelumnya yang lebih rendah telah terpenuhi. Kebutuhan puncak dari potensi diri yang telah dimiliki. Aktualisasi diri adalah keinginan manusia untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri, untuk menyadari semua potensi diri, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas dalam mencapai puncak prestasinya (Alwisol, 2014:206). Orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya dapat mempertahankan harga diri mereka, bahkan ketika mereka dimaki, ditolak dan diremehkan orang lain. Manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan yang paling atas ketika kebutuhan-kebutuhan di bawahnya relatif terpenuhi dan terpuaskan. Hal tersebut juga dialami oleh Young Hye. Telah ditemukannya dua data yang menunjukkan Young Hye telah sampai pada kebutuhan tertingginya karena tahapan demi tahapan telah dilewatinya. Hal ini ada dalam kutipan sebagai berikut.

Ia tak menyangka pasien perempuan yang sedang berdiri di atas tangannya di koridor selatan itu Young Hye. Ia baru yakin itu adiknya setelah melihat rambut panjang tebalnya saat perawat yang tadi berbicara dengannya di telepon mengantarkan dia ke sana. Wajah Young Hye yang berdiri terbalik dengan pundak bertumpu ke lantai terlihat memerah.

“Sudah tiga puluh menit dia begitu.” Perawat berbicara seakan sudah tidak sabar. “Sejak dua hari lalu. Ia tidak kehilangan akal, juga tak menolak berbicara ... Berbeda dengan pasien-pasien sakit jiwa lainnya. Sampai kemarin kami masih memaksanya ke kamar, tapi dia pasti berdiri dengan tangannya lagi di dalam kamar. Kalau sudah begitu, terpaksa kami mengarantainya.” (Kang, 2017:176-177).

“Dulu aku tidak tahu. Kupikir pohon-pohon berdiri tegak. Sekarang aku baru tahu mereka berdiri dengan tangan di tanah. Lihat, lihat itu. Kaget, tidak?” Young Hye berdiri sambil menunjuk ke jendela. “Semuanya berdiri dengan tangan mereka.”

“Kakak tahu mengapa aku bisa tahu? Mimpi. Aku berdiri dengan tanganku. Daun tumbuh

dari tubuhku, akar mencuat dari tanganku. Menancap ke tanah. Tanpa henti, tanpa henti ... Bunga ingin merekah dari selangkanganku sehingga aku melebarkan kakiku, mengangkang lebar-lebar..."

Ia memandang bingung sepasang mata Young Hye yang penuh semangat. "Tubuhku harus disiram air. Kak, aku tidak butuh makanan seperti ini. Aku perlu air." (Kang, 2017:179).

Data di atas menunjukkan titik kebutuhan bertingkat tertinggi pada Young Hye. Ia berpikir bahwa kehidupannya adalah miliknya dan ia berhak untuk melakukan apa saja yang ia inginkan, termasuk menjadi vegetarian hingga akhirnya ia benar-benar tidak mau makan sama sekali. Ketika semua kebutuhan dasar telah Young Hye dapatkan dan terpenuhi, pikirannya pun kini bekelana jauh dan luas.

Setelah ia menetapkan dirinya sebagai vegetarian dan setelah ia di rumah sakit jiwa, ia menyadari sesuatu bahwa kini dirinya tidak perlu makan. Young Hye bersikap aneh, ia menirukan posisi pohon dengan cara berdiri terbalik dengan pundak bertumpu ke lantai. Selain itu, Young Hye juga mengatakan ke kakaknya bahwa dirinya tidak membutuhkan makan dan hanya memerlukan air. Keinginan Young Hye untuk menirukan hakikat dari keberadaan pohon inilah titik aktualisasi pada dirinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan kelima hierarki tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebutuhan fisiologis Young Hye sudah terpenuhi dengan cukup baik. Ia memenuhi kebutuhan ini dengan cara memilih dan memilah makanan yang ia konsumsi karena semenjak Young Hye menetapkan dirinya menjadi seorang vegetarian, ia tidak mau mengonsumsi segala jenis makanan yang mengandung unsur hewani sama sekali. Lalu kebutuhan seksnya ia penuhi dengan cara melakukan hubungan seks dengan suami kakaknya saat keduanya sedang melakukan pemotretan dan hal itu berlangsung selama tiga kali.

Kebutuhan akan rasa aman, adalah kebutuhan bertingkat yang dipenuhi oleh manusia setelah kebutuhan fisiologis relatif terpuaskan. Dalam hal ini, Young Hye selaku tokoh utama dalam novel *Vegetarian* memenuhi kebutuhan akan rasa amannya dengan cara mencari pertolongan dan perlindungan kepada kakaknya. Ia memberontak saat dipaksa oleh tim medis agar mau makan, dan diwaktu yang sama ia juga meminta agar dibebaskan dari rumah sakit jiwa tersebut. Beruntungnya ia memiliki kakak yang selalu perhatian terhadap dirinya.

Selanjutnya adalah kebutuhan akan cinta dan memiliki. Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka secara harfiah akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan ini dapat terpenuhi di dalam diri Young Hye karena ia memiliki kakak yang sayang dan perhatian terhadapnya. Bahkan disaat suami Young Hye dan anggota keluarga yang lain tidak peduli terhadap Young Hye, kakaknya tetap setia menemani dan merawat adiknya tersebut saat ia berada di rumah sakit.

Lalu pemenuhan kebutuhan akan harga diri merupakan bentuk kepribadian sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan menjadi manusia seutuhnya. Young Hye yang sudah menetapkan dirinya menjadi seorang vegetarian semenjak mimpi aneh yang dialaminya pada suatu hari, membuat dirinya ingin dipahami dan dihargai bahwa dirinya sudah berhenti mengonsumsi segala jenis makanan yang mengandung unsur hewani. Ia ingin diakui hakikatnya sebagai seorang vegetarian. Oleh karenanya ia menolak segala pemberian makanan atau minuman yang mengandung unsur hewani.

Dilanjutkan pada kebutuhan bertingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini akan muncul jika kebutuhan-kebutuhan dibawahnya sudah tercukupi dengan baik. Dalam hal ini Young Hye berpikir bahwa kehidupannya adalah miliknya dan ia berhak untuk melakukan apa saja yang ia inginkan, termasuk menjadi vegetarian hingga akhirnya ia benar-benar tidak mau makan sama sekali. Young Hye menyatakan kepada kakaknya bahwa ia sudah tidak memerlukan makanan lagi dan ia hanya membutuhkan air. Dengan demikian, uraian di atas adalah hasil keseluruhan dari pembahasan mengenai kebutuhan bertingkat tokoh utama yang bernama Young Hye dalam novel *Vegetarian* karya Han Kang. Uraian di atas juga merupakan paparan mengenai lima rumusan masalah yang telah disimpulkan hasil akhirnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui jika peran psikologi dapat dijadikan sebagai ilmu bantu dalam mengkaji tokoh dalam sebuah karya sastra. Bukan hanya pada prosa saja, ilmu bantu ini dapat diterapkan pada semua karya sastra. Hal ini disebabkan karena pemahaman melalui teks sastra dapat diperoleh melalui tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang menyangkut dengan aspek kejiwaan manusia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan pembaca dalam memahami karya sastra sebuah prosa (novel) yang dapat dikaitkan dengan ilmu yang lainnya. Serta diharapkan akan ada penelitian lain yang menggunakan teori serupa namun

Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow

dengan objek yang berbeda atau penelitian dengan objek yang sama namun dengan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: ISBN.

Aminudin, Muh. 2014. *Tadarus Cinta Buya Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral (Kajian Psikologi Sastra). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.

Anggiani, Nita. 2014. *Kebutuhan Bertingkat Tokoh A Dalam Trilogi: Si Parasit Lajang, Cerita Cinta Enrico, Dan Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.

Goble, Frank G. 1994. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Diterjemahkan oleh Supratinya. Yogyakarta: Kanisius.

Hidayati, Fitriani Nur. 2016. *Problematika Tokoh Angel Dalam Novel My Idiot Brother Karya Agnes Davonar (Kajian Humanistik Maslow)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.

Lara, Gita Widya. 2016. *Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel-novel Okky Madasari (Kajian Psikologi Maslow)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.

Maslow, Abraham H. 2017. *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh: Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saswantara, 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

